

MUATAN NILAI KARAKTER MANDIRI DALAM FILM ANIMASI ADIT SOPO JARWO

Erma Ika Lutfiani; Yulia Maftuhah Hidayati
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental, sebab sebagai jembatan untuk lepas dari ikatan emosional orang lain, kemandirian yang kuat akan menjadi dasar bagi kemandirian pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya. Tujuan penelitian untuk menganalisis muatan nilai karakter mandiri dalam film animasi Adit Sopo Jarwo pada episode 80, 88, 92 dan episode Mandiri Bukan Berarti Maunya Sendiri. Jenis penelitian kualitatif dengan desain *content analysis*. Peran peneliti ialah sebagai instrumen penelitian di proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis konten (*content analysis*) sebagai teknik menganalisis data penelitian. Muatan nilai karakter mandiri pada episode 80 mengandung nilai penuh inisiatif, dan tanggung jawab; episode 88 mengandung nilai penuh inisiatif, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab; episode 92 mengandung nilai penuh inisiatif, percaya diri, dan kreatif. Selain itu terdapat pula kebalikan dari karakter mandiri, yaitu kurang inisiatif, kurang percaya diri, tidak berpikir kritis, kurang kreatif, dan tidak bertanggung jawab; episode "*Mandiri Bukan Berarti Maunya Sendiri*" mengandung nilai penuh inisiatif, percaya diri, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab.

Kata kunci: karakter mandiri, film animasi

Abstract

Self-reliance is a fundamental psychological factor, because as a bridge to escape from the emotional bonds of others, strong independence will be the basis for independence in adolescence, adulthood, and beyond. The purpose of the study was to analyze the content of independent character values in the animated film Adit Sopo Jarwo in episodes 80, 88, 92 and the episode Mandiri Bukan Berarti Maunya Sendiri. This type of research is qualitative with content analysis design. The role of the researcher is as a research instrument in the data collection process. This research uses content analysis as a technique for analyzing research data. The content of independent character values in episode 80 contains the value of full initiative, and responsibility; episode 88 contains the value of full initiative, critical thinking, creativity, and responsibility; episode 92 contains the value of full initiative, confidence, and creativity. In addition, there is also the opposite of independent character, namely lack of initiative, lack of confidence, no critical thinking, lack of creativity, and irresponsibility; the episode "*Mandiri Bukan Berarti Maunya Sendiri*" contains the value of full initiative, confidence, critical thinking, creativity, and responsibility.

Keywords: self-reliant character, animated film.

1. PENDAHULUAN

Karakter merupakan salah satu aspek kebutuhan sekaligus *output* proses pendidikan dimana proses pembelajarannya menekankan pada penanaman nilai-nilai hidup (Sutiyani *et al.*, 2021), dan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah kemandirian (Stefani *et al.*, 2020). Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022), terdapat 18 karakter yang perlu dikembangkan, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab, dan dari 18 karakter tersebut, karakter mandiri menjadi salah satu karakter yang cukup penting dan perlu ditanamkan pada siswa.

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangannya, dan bagi anak usia SD (Sekolah Dasar), kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental, sebab sebagai jembatan untuk lepas dari ikatan emosional orang lain, kemandirian yang kuat akan menjadi dasar bagi kemandirian pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya (Kusumaningrum *et al.*, 2023). Masa usia 6-12 tahun, anak belajar di jenjang sekolah dasar dengan beban pelajaran maupun kegiatan ekstra cukup menuntut untuk mandiri, terutama pada kelas IV yang merupakan masa transisi dari kelas rendah dan kelas tinggi, sehingga anak membutuhkan bimbingan dan arahan guru maupun orang tua secara berkala dalam pendidikan karakter mandiri tidak dengan bimbingan dan arahan setiap saat.

Nurussholihah & Kusmajid (2022), menyatakan bahwa: “Kelas IV merupakan kelas yang mengalami transisi atau peralihan dari kelas rendah (kelas I, II dan III) ke kelas tinggi (kelas IV, V dan VI), sehingga siswa kelas IV akan lebih difokuskan pembentukan karakternya agar siswa paham bahwa mereka sudah berada di jenjang kelas tinggi yang harus lebih mandiri dan bertanggung jawab akan perannya sebagai peserta didik”.

Kemandirian, hal yang utama yang harus ditanamkan oleh setiap insan agar tidak bergantung kepada insan yang lainnya, siswa yang mandiri akan bertanggung jawab pada keputusannya sehingga akan mempengaruhi karakter lainnya seperti disiplin, religius, dan lainnya. Apabila peserta didik sudah mampu berperilaku

mandiri maka sudah mampu untuk disiplin dan bertanggung jawab. Namun, pembentukan karakter tidak sepenuhnya terbentuk melalui lembaga pendidikan seperti sekolah saja, terdapat faktor lain yang dapat membantu proses pembentukan karakter diantaranya lingkungan, naluri dan kebiasaan dari diri sendiri. Desvian *et al.*, (2021), mengetengahkan enam buah indikator sikap kemandirian, yaitu 1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) melakukan kontrol diri. Kemudian menurut Stefani *et al.*, (2020), dikatakan mandiri apabila memiliki enam ciri yaitu: percaya diri, berinisiatif, menghargai waktu, berperilaku sopan, menyelesaikan persoalan dengan baik, dan bertanggung jawab.

Selama proses pembelajaran setiap peserta didik selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri, namun ditemukan beberapa permasalahan yang masih sering terlihat yaitu masih banyak anak yang memerlukan perhatian dari guru maupun orang tua terkait karakter mandiri, seperti ketika bunyi bel untuk berbaris pada pagi hari, anak-anak masih berkeliaran di lingkungan sekolah dan sulit untuk diatur. Ada yang tidak mau mengangkat doa di depan teman-teman karena malu dan takut. Pada saat kegiatan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, siswa tentu akan menunggu perintah guru, padahal banyak sampah berserakkan di mana-mana. Ketidakmandirian juga tampak pada proses pembelajaran di kelas. Banyak siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atau asal-asalan, bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Belajar dianggap tidak penting, sehingga pada saat ujian berlangsung, masih ada siswa yang menyontek pada buku catatan atau melihat pekerjaan teman.

Kemandirian sangat penting bagi siswa karena dapat menimbulkan rasa percaya diri, bertanggung jawab, peka terhadap sesama, dan introspeksi diri (Nuriah *et al.*, 2024). Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan pendidik dalam mendorong kemandirian siswa, salah satunya penggunaan model pembelajaran langsung menggunakan media audio visual melalui film animasi Adit Sopo Jarwo, yang dimana film tersebut banyak merefleksikan apa yang dilakukan oleh anak-anak pada umumnya terutama nilai-nilai kemandirian.

Nisa *et al.*, (2023), meneliti tentang Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie* dan Relevansinya dengan

Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai pendidikan karakter secara keseluruhan ditemukan sebanyak 22 nilai karakter. Terdapat 3 nilai karakter yang sering muncul yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, dan nilai karakter toleransi, serta terdapat nilai karakter yang muncul hanya satu kali yaitu: nilai karakter disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 2) nilai pendidikan karakter pada film cukup relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Kemudian hasil penelitiannya Kumara *et al.*, (2023), ditemukan bahwa pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat muatan-muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya: dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; dimensi bergotong royong; dan dimensi mandiri. Adit si pemilik sepeda pada salah satu cuplikan menunjukkan sikap mandiri, mampu bertanggung jawab atas barang pribadinya kala terjadi kerusakan. Selanjutnya hasil penelitiannya Fatimah *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter dalam film kartun Adit Sopo Jarwo Episode Dompot Ayah Ketinggalan adalah mandiri, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, kreatif, cinta damai dan menghargai prestasi. Film tersebut dalam kajian perspektif semiotika sosial mengandung majas perifrasis, periphrasis, antanaklasis, disfemisme, klimaks dan personifikasi.

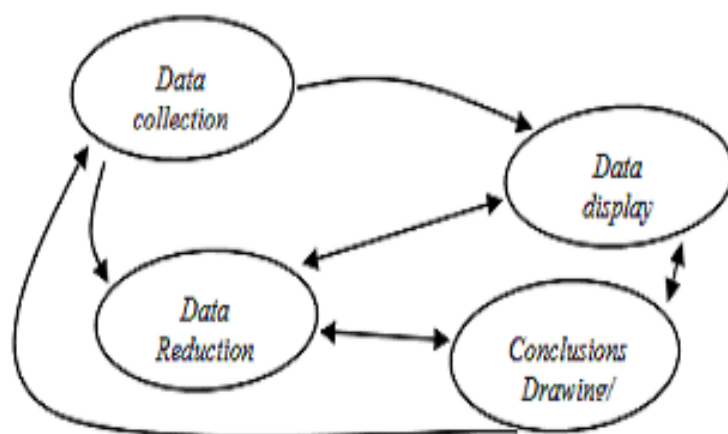
Hasil penelitian tersebut menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter secara keseluruhan dan relevansinya dengan perkembangan anak usia sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti hanya berfokus pada muatan nilai karakter mandiri dalam film animasi Adit Sopo Jarwo episode 80, 88, 92 dan episode “mandiri bukan berarti maunya sendiri”. Alasan peneliti memilih film animasi Adit Sopo Jarwo pada episode tersebut sebagai muatan nilai karakter mandiri, karena film Adit Sopo Jarwo merupakan film animasi asli buatan dalam negeri yang ramah anak dan sering ditonton oleh kalangan anak-anak terutama anak usia sekolah dasar dan film animasi pada episode tersebut memiliki banyak muatan pendidikan karakter, salah satunya nilai karakter mandiri yang sangat baik untuk percontohan anak-anak sekolah dasar.

Karakter mandiri digambarkan, peserta didik mampu melaksanakan kewajibannya di mana saja karena sadar akan tanggung jawab dirinya, mampu mengatur dan mengekspresikan emosi diri dengan tepat untuk menjaga kenyamanan orang sekitar, kemampuan regulasi diri mendorong peserta didik untuk mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas pribadinya dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri, kemandirian juga dapat mendorong peserta didik untuk terampil dalam berinisiatif secara mandiri agar siap menghadapi tantangan dan rintangan atas realita dalam kehidupan sehari-hari yang memacu dirinya untuk tanggap dan terampil dalam menciptakan alternatif pemecahan masalah (Kahfi, 2022). Upaya guru dalam mengatasi rendahnya karakter mandiri siswa sekolah dasar yaitu dengan cara memberikan model pembelajaran langsung menggunakan media audio visual melalui film animasi Adit Sopo Jarwo, maka dari itu tujuan penelitian ini untuk menganalisis muatan nilai karakter mandiri dalam film animasi Adit Sopo Jarwo pada episode 80, 88, 92 dan episode Mandiri Bukan Berarti Maunya Sendiri.

2. METODE

Jenis penelitian kualitatif dengan desain *content analysis*. Objek dari penelitian ini ialah film animasi Adit Sopo Jarwo pada episode 80, 88, 92 dan episode Mandiri Bukan Berarti Maunya Sendiri. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah muatan nilai karakter mandiri. Peran peneliti ialah sebagai instrumen penelitian di proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis konten (*content analysis*) sebagai teknik menganalisis data penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode model Miles & Huberman. Miles & Huberman mempunyai 3 tahap kegiatan dalam pengumpulan data yang diantaranya adalah (Zulfirman, 2022):



Gambar 1. Analisis Data Model Miles & Huberman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Muatan Nilai Karakter Mandiri Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Pada Episode 80

Film animasi Adit Sopo Jarwo episode ke 80 yaitu "*Surat Simbok Bikin Sopo Mabok*", peneliti menemukan adegan dari tokoh Bang Sopo mengandung nilai karakter mandiri, yaitu penuh inisiatif, dan tanggung jawab. Sementara muatan nilai karakter mandiri dalam penelitian ini adalah nilai karakter mandiri berdasarkan indikator: penuh inisiatif, percaya diri, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab.

Karakter mandiri yang terdapat dalam film animasi Adit Sopo Jarwo merupakan karakter mandiri secara umum, sedikit berbeda dengan yang terdapat dalam pembelajaran tingkat Sekolah Dasar. Meskipun begitu keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mendorong anak untuk senantiasa bertindak mandiri dalam menyelesaikan berbagai tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain.

Menurut Fitriana *et al.*, (2021), siswa yang memiliki nilai karakter mandiri akan terlihat dari perilakunya sebagai seorang pelajar, dimana siswa tersebut akan mengerjakan tugas yang dipertanggung jawabkan kepadanya dengan kemampuan sendiri, penuh inisiatif, serta penuh keyakinan dalam berpikir dan bertindak tanpa ragu, maka ciri karakter mandiri adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan/tugasnya, menghargai

waktu dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan nilai mandiri yang terdapat dalam film animasi Adit Sopo Jarwo

3.2 Muatan Nilai Karakter Mandiri Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Pada Episode 88

Film animasi Adit Sopo Jarwo episode ke 88 yaitu "*Dennis Sakit Sampe Nyelekit*", peneliti menemukan adegan dari tokoh Adit dan Adel mengandung nilai karakter mandiri, yaitu penuh inisiatif, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab. Sementara muatan nilai karakter mandiri dalam penelitian ini adalah nilai karakter mandiri berdasarkan indikator: penuh inisiatif, percaya diri, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab.

Karakter mandiri ditunjukkan dalam film animasi Adit Sopo Jarwo yaitu tentang pentingnya melakukan pekerjaan dan tanggung jawab sendiri. Selain itu karakter mandiri juga menunjukkan sikap tidak bergantung kepada orang lain terutama dalam masyarakat. Meskipun begitu implementasinya untuk pembelajaran kelas dilaksanakan tidak hanya dalam masyarakat saja, namun juga meliputi keluarga, dan sekolah. Hal ini sejalan dengan Desvian *et al.*, (2021), yang mengetengahkan enam buah indikator sikap kemandirian, yaitu 1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, 2) memiliki kepercayaan diri, 3) berperilaku disiplin, 4) memiliki rasa tanggung jawab, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) melakukan kontrol diri.

3.3 Muatan Nilai Karakter Mandiri Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Pada Episode 92

Film animasi Adit Sopo Jarwo episode ke 92 yaitu "*Kulit Jeruk Bali Jadi Kreasi*", peneliti menemukan adegan dari tokoh Ucup mengandung nilai karakter mandiri, yaitu penuh inisiatif, percaya diri, dan kreatif. Sementara muatan nilai karakter mandiri dalam penelitian ini adalah nilai karakter mandiri berdasarkan indikator: penuh inisiatif, percaya diri, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab.

Menurut Stefani *et al.*, (2020), dikatakan mandiri apabila memiliki enam ciri yaitu: percaya diri, berinisiatif, menghargai waktu, berperilaku sopan, menyelesaikan persoalan dengan baik, dan bertanggung jawab. Muatan nilai karakter mandiri yang ditemukan pada film animasi Adit Sopo Jarwo, terdapat lima indikator karakter mandiri yang akan direlevansikan, yaitu penuh inisiatif, percaya diri, berpikir kritis, kreatif dan tanggung jawab.

3.4 Muatan Nilai Karakter Mandiri Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo Pada Episode "*Mandiri Bukan Berati Maunya Sendiri*"

Film animasi Adit Sopo Jarwo pada episode "*Mandiri Bukan Berati Maunya Sendiri*", peneliti menemukan adegan dari tokoh Kak Li Mei, Adit, dan Dennis mengandung nilai karakter mandiri, yaitu penuh inisiatif, percaya diri, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab. Sedangkan tokoh Ucup memiliki nilai karakter mandiri dengan indikator penuh inisiatif, percaya diri, dan kreatif. Sementara muatan nilai karakter mandiri dalam penelitian ini adalah nilai karakter mandiri berdasarkan indikator: penuh inisiatif, percaya diri, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab.

4. PENUTUP

Muatan nilai karakter mandiri pada episode 80 mengandung nilai penuh inisiatif, dan tanggung jawab; episode 88 mengandung nilai penuh inisiatif, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab; episode 92 mengandung nilai penuh inisiatif, percaya diri, dan kreatif; episode "*Mandiri Bukan Berati Maunya Sendiri*" mengandung nilai penuh inisiatif, percaya diri, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Desvian, Algananda Reza., Badruli, Martati., & Kunti, Dian Ayu Afiani. (2021). Karakter Mandiri Siswa Kelas IV Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), p. 9938-9945.
- Fatimah, Sintya Tamara., Siti Fatimah., & Azzah, Nayla. (2024). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun "Adit dan Sopo Jarwo" Episode Dompok Ayah Ketinggalan dalam Kajian Perspektif Semiotika Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12 (01), p. 36-42.
- Fitriana, Indah., Badruli, Martati., & Ishmatun Naila. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di Surabaya Kelas III Al-Muhaiminun Saat Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), p. 9946-9950.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), p. 138-151.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Rencana Strategis: Pusat Penguatan Karakter 2020-2024*. Revisi 2022. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kumara, Dellia Fitria., Iin, Purnamasari., & Henry, Januar Saputra. (2023). Analisis Muatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo. *Pena Edukasia*, 1 (3), p. 286-290.
- Kusumaningrum, Thessa Dyah., Asep, Ardiyanto., & Riris, Setyo Sundari. (2023). Pengembangan Model Permainan Berbasis Outbound Dalam Karakter Mandiri Siswa Kelas IV. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09 (04), p. 431-440.
- Nisa, Khoirun., M. Shofi Mubarak., Adnan Yusufi., & Yuni Suprpto. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Animasi Adit Sopo Jarwo The Movie dan Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, p. 159 – 185.
- Nuriah, Chintia Inka., Okta, Silvia., Putri, Dwi Nanda Pratiwi., Selaras, Royan Sari., Syahrul, Rhomadoni., & Tamam, Fikri Khoiruz Zad. (2024). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), p. 1-11.
- Nurussholihah, Annisa., & Kusmajid Abdullah. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning. *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (4), p. 961-974.
- Stefani Y. Kom., Mikael, Nardi., & Ambros Leonangung Edu. (2020). Analisis Pengembangan Nilai Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1 (1), p. 50-55.
- Sutiyani, Francisca., Tuti, Tarwiyah Adi., & R. Sri Martini Meilanie. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), p. 2201-2210.
- Wijayanti, Chandra Mawarti. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (4), p. 347-361.